

INTISARI

Perencanaan produksi agregat merupakan salah satu tahapan dalam urutan penyusunan perencanaan dan penjadwalan produksi dalam usaha memenuhi permintaan dimasa datang. Hasil perencanaan agregat memungkinkan pengambil keputusan melihat situasi yang terjadi dimasa datang secara global.

PT Margo Redjo Yogyakarta adalah industri yang mengolah dan mengawetkan jamur merang. Produk jamur olahan yang dihasilkan beraneka ragam. Perencanaan produksi dengan produk yang beraneka ragam akan mudah dilakukan jika terlebih dahulu disusun perencanaan yang sifatnya menyeluruh sebagai titik tolak dalam membuat jadwal induk produksi dan penyediaan bahan bakunya.

Model perencanaan produksi agregat periode mingguan untuk kurun waktu 13 minggu (3 bulan) di PT Margo Redjo dalam penelitian disini dibentuk dari pendekatan parametrik yang dikembangkan oleh Jones (1967) dengan menggunakan kriteria biaya yang minimum dalam usaha memenuhi permintaan, meminimumkan biaya dan mengoptimalkan keuntungan. Fungsi biaya tidak dibatasi linier atau non linier. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya penambahan tenaga kerja *trimming*, biaya pengurangan tenaga kerja *trimming*, biaya waktu menganggur, biaya kerja lembur, biaya pemakaian bahan dan energi, biaya persediaan, biaya kekurangan persediaan dan upah tenaga kerja.

Model terpilih untuk perencanaan 13 minggu ke depan dengan total biaya minimum sebesar Rp. 642,06 juta,- memberikan kebijakan pengaturan rencana produksi agregat menurun mengikuti besar permintaan dengan pengaturan persediaan yang menurun tetapi tidak sampai kekurangan persediaan sehingga biaya persediaan dapat ditekan. Produksi direncanakan dalam jam kerja reguler sehingga tidak ada waktu menganggur, lembur, tenaga kerja di PHK maupun direkrut.

Tingkat produksi dalam kurun perencanaan 13 minggu ke depan ditentukan oleh jumlah permintaan dan tingkat persediaan. Jumlah jam kerja orang periode lalu menentukan jumlah jam kerja orang periode berikutnya.

Hasil perencanaan produksi merupakan pertimbangan bagi perusahaan dalam membuat jadwal induk produksi dan merupakan informasi penting untuk bagian penanaman atau budidaya jamur merang, yaitu berapa kg jamur mentah yang diperlukan dan berapa shed yang direncanakan penanamannya untuk memenuhi jadwal induk produksi tersebut.